

PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENGENALKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA DI DESA KARANGJAYA

Nadia Paputungan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pk19.nadiapaputungan@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Konsultasi Belajar di Desa Karangjaya. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Guru mengenalkan nilai-nilai Pancasila dengan memasukkannya dalam metode mengajar, sikap terhadap siswa, dan kegiatan rutin sekolah. Guru selalu mengingatkan siswa yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung dari mengenalkan nilai-nilai Pancasila yaitu adanya kesadaran dan dukungan dari orang tua, guru, serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung. Hambatan yang dihadapi adanya beberapa anak yang sulit dinasehati dan kebiasaan anak diluar sekolah yang kurang baik. Dengan mengatasi hambatan tersebut guru terus melakukan pembiasaan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak.

Kata kunci: mengenalkan nilai-nilai Pancasila, anak usia dini, pembelajaran interaktif.

ABSTRACT

This study aims to introduce Pancasila values in learning activities at the Learning Consultation House in Karangjaya Village. This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects were teachers and students. Data collection is done by teaching, observation, and documentation. The results showed that the values of Pancasila in learning activities were quite good. Teachers introduce the values of Pancasila by including them in teaching methods, attitudes towards students, and routine school activities. Teachers always remind students who violate the values of Pancasila. Supporting factors for introducing Pancasila values are awareness and support from parents, teachers, and a supportive living environment. The obstacles faced are some children who are difficult to advise and the habits of children outside of school are not good. By overcoming these obstacles the teacher continues to do habituation, guidance, and coaching to children.

Keywords: introducing Pancasila values, early childhood, interactive learning.

Pendahuluan

Desa Karangjaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, yang termasuk sebagai salah satu dari 84 desa dan 16 kecamatan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Tema yang diangkat tahun 2022 ini yaitu bertemakan “ Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri “. Pada penelitian ini saya sebagai mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat suatu program kerja individu yaitu dengan cara mengajar anak-anak yang bertempat tinggal di desa Karangjaya. Mahasiswa PPKn bekerjasama dengan salah satu patriot desa yang ada di desa Karangjaya yang dimana beliau ini telah mendirikan “ Rumah Konsultasi Belajar “ yang diikuti oleh anak-anak di desa Karangjaya yang dominannya anak-anak SD dari kelas 1-6.

Tujuan dari pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila ini agar pembentukan moral anak bisa berkembang dan menjadikan Pancasila sebagai dasar bagi hidupnya. Selain itu juga, ada dampak positif yang berkembang ketika anak menerapkan nilai-nilai Pancasila yaitu pada pikiran, akhlak dan kemampuan bersosialisasinya. Tujuan khususnya yaitu untuk melahirkan generasi berjiwa Pancasila dan bisa diharapkan oleh bangsa dan negara.

Nilai Pancasila sangat cocok ditanamkan pada anak karena berada di usia dini. Sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan nilai-nilai pancasila. Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai dari orang lain, khususnya orang tua. Pembelajaran nilai-nilai pancasila ini dapat dilakukan melalui permainan, lagu, hiburan, dan cara menyenangkan lainnya untuk anak-anak. Namun, ada juga kebutuhan untuk mendidik anak-anak kecil. Sekolah membuat pendidikan untuk nilai-nilai pancasila sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwanya. Oleh karena itu, anak dapat mengembangkan sikap dan tindakan berdasarkan nilai-nilai pancasila, membuat mereka berkembang menjadi anak-anak dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan harapan nasional.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.

Waktu yang digunakan pada pembelajaran interaktif dalam mengenalkan nilai-nilai pancasila yaitu 1 hari dimulai dari pembukaan pada jam 13.00 WIB sampai penutupan pada jam 14.15 WIB. Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022.

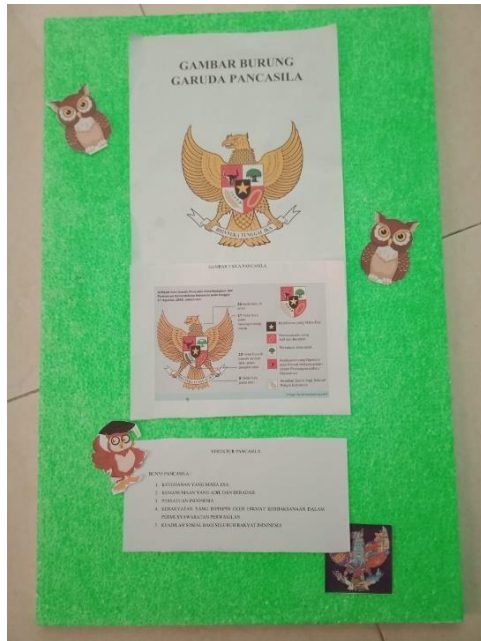
Target/sasaran pada penelitian ini yaitu anak-anak di desa Karangjaya, yang berjumlah 14 siswa yang ikut pada kegiatan belajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

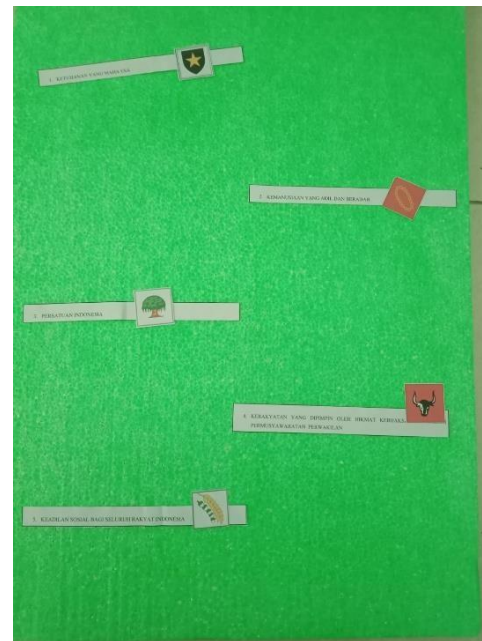
Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Miarso (2009: 144).

Media pembelajaran merupakan bagian yang saling terikat dengan metode, Strategi dalam sistem pembelajaran. Hal ini sependapat oleh Sumiati (2008:159-160) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terdorong proses belajar. Sejalan dengan itu Hamid (2009:55) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar, apakah itu orang, alat atau bahan. Menurut Dengeng (dalam Weda, 2013:9) menyebutkan media pembelajaran adalah komponen penyampaian strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan.

Dalam pembelajaran interaktif dalam mengenalkan nilai-nilai pancasila pada anak-anak di desa karangjaya, media yang digunakan berupa media gambar yang berisi bunyi-bunyi pancasila, gambar burung garuda, makna setiap sila dan arti dari setiap lambang burung garuda.



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3 Dokumentasi



Gambar 1.4 Dokumentasi

Pada gambar 1.1 merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran interaktif dalam mengenalkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak di desa karangjaya, pada gambar 1.1 berisi gambar burung Garuda Pancasila, arti setiap lambang dari burung Garuda Pancasila, jumlah bulu pada Garuda Pancasila berkaitan dengan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia, di antaranya: Bulu pada sayap kanan dan kiri, masing-masing berjumlah 17 helai yang merujuk pada tanggal kemerdekaan. Bulu ekor berjumlah 8 helai yang merujuk pada bulan Agustus, bulan kemerdekaan. Cengkraman kaki burung Garuda yang bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika", berarti "berbeda-beda tetapi satu jua". Slogan ini menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang memiliki perbedaan suku, agama, budaya, dan sebagainya.

Menjelaskan arti dari setiap 5 simbol yang ada pada Burung Garuda, Pancasila dilambangkan dalam burung garuda yang memiliki semboyan berbeda-beda, tetapi tetap satu jua atau biasa disebut Bhinneka Tunggal Ika. Burung Garuda digunakan sebagai lambang negara untuk menggambarkan bahwa negara Indonesia adalah bangsa yang besar dan negara yang kuat. Lambang negara Indonesia berbentuk Burung Garuda dengan kepala menoleh ke sebelah kiri. Dalam lambang tersebut terdapat perisai berbentuk seperti jantung yang digantung menggunakan rantai pada leher Garuda. Dalam lambang Burung Garuda tersebut juga terdapat lima buah ruang di dalam perisai yang merupakan simbol-simbol dasar negara Pancasila, yaitu bintang, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, terakhir padi dan kapas.

Pada gambar 1.2 merupakan kuis yang di ujikan untuk mengetahui seberapa paham anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai dan makna dari Pancasila. Anak-anak di tugaskan untuk menyusun simbol-simbol dari lambang Pancasila ke tempat nama dari sila-sila dalam Pancasila berada, menyusunnya harus sesuai urutannya dalam Pancasila. Dengan memmberikan tugas seperti ini kita bisa mengukur seberapa pahamnya anak-anak tentang simbol, arti dan makna dari Pancasila yang ada pada Burung Garuda.

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa nilai-nilai mendasar itu dari Pancasila. Untuk itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila terutama pada anak usia dini. Mengapa anak usia dini? Hal ini dikarenakan karakteristik anak usia dini yang lunak masih mudah untuk dibimbing dan rasa ingin tahu mereka akan lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua maupun orang dewasa di sekelilingnya. Pada masa usia dini peran orang tua dalam membimbing anak sangat besar dalam upaya pengenalan dan penanaman nilai-nilai Pancasila pada

anak. Perilaku orang tua akan sangat berpengaruh dengan perilaku anak karena pada anak usia dini mereka cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus berhati-hati saat bertindak dan berperilaku.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan mengenalkan nilai-nilai sila Pancasila di Rumah Konsultasi Belajar Desa Karangjaya sudah cukup baik. Namun dalam kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak di luar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa ke lingkungan sekitarnya dan beberapa anak yang sulit dinasehati. Guru ,mengatasinya dengan terus membiasakan dan melakukan pembinaan di setiap pertemuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada sekolah dan lingkungan sekitarnya khususnya orang tua untuk selalu mengajarkan kepada anak untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai moral agar anak-anak dapat terdidik dengan baik. Mengenalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh kepada nilai moral anak, agar anak menjadi sopan kepada orang yang lebih tua dan tutur katanya juga bisa dijaga, cara mengatasinya dengan melakukan pembiasaan dengan baik di sekolah dengan mengenalkan nilai-nilai Pancasila, dan orang tua membimbing anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jenisa Tasya Kamila dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021.
Pentingnya Mengenalkan Pancasila Dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Berusia Dini. Jurnal Studi Islam Indonesia (IJOIS). No 2. Vol 2. Hal 83.
- Imron Wahyono. 2018.
Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN 1 Sekarsuli. Journal Student Uny. No 2. Vol 7. Hal 136-137.